
MINAT SANTRI TERHADAP PENDIDIKAN SENI BACA AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN *DARUD DA'WAH WAL IRSYAD* AMBO DALLE (DDI-AD) KOTA JAYAPURA

Zaidir¹, Sri Wahyuni², Safaruddin Yahya³

^{1,2} Program Studi Tarbiyah, Universitas Yapis Papua

³ Program Studi Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: zaidirsmart02@gmail.com, sriyuni.5626@gmail.com, safaruddinyahya28@gmail.com

Received : 14-2-2025

Revised : 17-2-2025

Accepted : 18-2-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui minat santri dalam mengikuti program pendidikan dan pelatihan seni baca Al Quran dengan nada tilawah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk memberikan gambaran tentang minat santri terhadap pendidikan seni Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad* Ambo Dalle kota Jayapura. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek yang diteliti adalah para santri yang mengikuti program pembelajaran seni baca Al Quran dengan nada tilawah. Hasil penelitian menunjukkan santri di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad* Ambo Dalle kota Jayapura, memiliki minat yang sangat besar dalam mempelajari seni baca al-Qur'an dengan nada tilawah. Terlihat santri sangat antusias dan memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikuti program pelatihan tilawah, disebabkan adanya motivasi-motivasi dari para ustadz/ guru tilawah tentang manfaat dan pentingnya menguasai baca Al Quran dengan nada tilawah baik manfaat yang dapat diperoleh saat berada di dalam pesantren atau saat telah berada pada lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Minat Santri; Seni Baca al-Qur'an; Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad* Ambo Dalle; Jayapura

Abstract : This research aims to determine students' interest in participating in education and training programs in the art of reading the Al-Quran with recitations. This research uses a descriptive analysis method, namely to provide an overview of students' interest in education in the Art of Reading the Qur'an at the Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle Islamic Boarding School, Jayapura City. The data collection technique uses a qualitative approach with observation, interview and documentation methods. The subjects studied were students who took part in a learning program for the art of reading the Al-Quran with recitations. The results of the research show that students at the Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle Islamic Boarding School, Jayapura City, have a very great interest in learning the art of reading the Koran with recitation tones. It can be seen that the students are very enthusiastic and have a very high interest in participating in the recitation training program, due to the motivation from the ustadz/tilawah teachers regarding the benefits and importance of mastering reading the Al-Quran with recitation tones, both benefits that can be obtained while in the Islamic boarding school or when in the community environment.

Keywords: Santri Interests; Art of Reading the Koran; Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle; Jayapura

A. Pendahuluan

Dewasa ini seni membaca al-Qur'an dengan naghah atau melagukan Al Quran dengan memperindah suara dalam membacanya sudah jarang sekali diminati untuk dipelajari khususnya oleh sebagian besar masyarakat. Sehingga keterampilan ini hanya dikuasai oleh segelintir orang saja (Fatoni, 2022). Bahkan minat untuk mempelajarinya hanya terbatas pada halaqah-halaqah tertentu, khususnya para santri di pondok pesantren, atau santri pada majelis-majelis tilawah (Cucu & Mardiyati, 2019).

Arus globalisasi yang menawarkan berbagai hiburan sedikitnya mempengaruhi kegemaran atau hobi para generasi muda pada tilawatil qur'an. Fenomena rendahnya minat mempelajari hukum-hukum membaca Al Quran berdasarkan ilmu tajwid sampai pada tahapan mempelajari naghah (nada dalam membaca Al Qur'an) cenderung ditinggalkan atau terkalahkan dengan hobi yang lain yang cenderung lebih berkelas dan bernuansa hiburan (Hidayat, 2011).

Pengaruh media internet pada anak serta kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua, dapat menjadi satu dari bagian penyebab bakat dan minat yang dimiliki oleh anak tidak berkembang bahkan cenderung tidak mendapatkan perhatian khususnya pada bidang tartil dan tilawah Al Quran. Faktor *External* lainnya seperti pengaruh lingkungan dan adanya pergaulan bebas, menyebabkan generasi muda jauh dari nilai-nilai Islami (Putri et al., 2020)

Perlunya kembali menghidupkan syiar-syiar Al Quran, khususnya dibidang Seni Baca al-Qur'an, dengan menyelenggarakan Iven-iven atau lomba Seni Baca al-Qur'an, sebagaimana yang telah diinisiasi oleh pemerintah melalui program musabaqah tilawah Al Quran dapat menghidupkan kembali semangat dan minat untuk mempelajari naghah dalam tilawah Al Quran. (Jannah, 2017)

Tentunya sebagai orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk selalu membimbing dan mengajarkan serta memberikan motivasi terhadap anak-anaknya, agar

mau belajar membaca al-Qur'an dengan baik, karena mempelajari al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan bagaimana memperindah suara dalam melafadzkan setiap ayat-ayatnya tetapi mempelajari Al Quran sangat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap anak dalam membina dan menanamkan Aqidah yang kuat (Setiyani et al., 2018).

Membaca al-Qur'an dengan naghham atau nada yang indah sangat dibutuhkan oleh masyarakat umum, misalnya untuk acara pengajian, akad nikah, tasyakkuran dan dilombakan mulai dari tingkat desa, kecamatan, propinsi, nasional bahkan tingkat internasional. (Zulkarnainsyah et al., 2024) Membaca al-Qur'an dengan Qira'ah adalah membaca dengan menggunakan lagu-lagu arab atau timur tengah, sebanyak 7 macam lagu. Qira'ah ini memiliki 3 komponen dasar yaitu suara, pernafasan dan bacaan al-Qur'an dengan baik dan lancar (Suryati, 2017).

Pembelajaran Qira'ah memerlukan persiapan khusus baik suara, pernafasan dan lagu yang harus seimbang atau harmonis dan bacaannya harus pelan dan penuh dengan penjiwaan pada pembacanya (qori' dan qoriah). Nagham al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan Lagu dan Irama serta beberapa variasi yang dimiliki oleh seorang Qori' dan Qoriah tanpa melewati hukum-hukum bacaan atau ilmu Tajwid (Lukita, 2023).

Taghanni dalam membaca al-Qur'an maksudnya adalah berlaga di dalam membaca al-Qur'an, yang sudah biasa disebut Seni Baca al-Qur'an. Taghanni dalam membaca al-Qur'an, sebagaimana dalam hadits nabi dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah Kalam Ilahi yang disuruh untuk dibaca, yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Yamamah al bahili, sebagai berikut :

عَنْ أَبِي أَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنْ رَوَّوْا الْقُرْآنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ : رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya “Bacalah olehmu al-Qur'an itu, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi syafaat bagi pembacanya”. (HR. Muslim)

Membaca al-Qur'an juga mempunyai seni tersendiri, tentunya Seni Baca al-Qur'an tidak lepas dari rasa keindahan, yaitu keindahan suara (bunyi dari lafal-lafal al-Qur'an yang disertai, dengan suara yang kuat) maksudnya tidak dibaca dalam hati, hingga dapat didengar oleh orang di sekitarnya, karena fungsi pembacaan al-Qur'an itu adalah nyaring (jahr), maka untuk tidak membosankan bagi pendengar, bacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut tidak ada salahnya bila suara yang mengeluarkan ayat-ayat al-Qur'an itu diwarnai dengan variasi-variasi lagu-lagu al-Qur'an. (Faiza, 2023)

Dalam mensenikan bacaan al-Qur'an dengan suatu lagu yang bermacam-macam variasi tersebut, harus disertai dengan makhrijul huruf atau pengeluaran huruf yang tepat pada masing-masing. (Afidatul Faizah, 2020) Apalagi bila disertai dengan alunan suara yang indah dan halus, makin bertambah indah serta nada-nada penuh pesona, hati melambung tinggi ke

hadirat pencipta. Tapi jika membacanya dilafalkan secara sembarangan tanpa memperhatikan tuturan hurufnya, tidak atas makhraj tertentu, walaupun membacanya dengan suara yang indah, maka bacaan itu tidak diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya (Nimah et al., 2021).

Pendidikan Seni Baca al-Qur'an merupakan pengucapan Lafal-lafal ayat suci al-Qur'an yang disertai dengan kaidah bacaan serta menggunakan lagu sebagai salah satu komponen penghiasnya. Pendidikan Seni Baca al-Qur'an senantiasa dituntut untuk menguasai bagaimana pengucapan atau melafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang tentunya memiliki teknik vokal. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu adanya latihan yang sungguh-sungguh dan disiplin yang kuat, disamping bakat dan minat juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengolahan tehnik vokal dalam Seni Baca al-Qur'an. Penelitian ini mengungkap sejauh mana minat santri dalam mempelajari seni baca al Quran dengan metode tilawah.

Novelty

Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura, merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terletak di kota Jayapura, yang mempelajari bidang studi umum dan pelajaran agama seperti kitab kuning, bahasa arab dan lain-lain, juga mengembangkan hafalan al-Qur'an dan kesenian tilawatil Qur'an, atau yang populer dikenal dengan seni baca al-Qur'an dengan naghmah tilawah. Program ini menjadi program yang cukup ramai diikuti oleh para santri, baik santri baru atau santri lama, sehingga peneliti merasa tertarik meneliti sejauh mana minat santri dalam mengikuti program dimaksud.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan secara alamiah, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam Penelitian ini, peneliti memotret seluruh kegaitan santri di pondok pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura. Untuk memudahkan menganalisis data, maka peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara sehingga kesimpulan dari penelitian dapat diperoleh. Peneliti menggambarkan hasil penelitian apa adanya sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

C. Hasil dan Pembahasan

Minat Santri dalam mengikuti Program Tilawah

Ahmad D. Marimba, mengatakan minat adalah Kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, yang umumnya disertai dengan perasaan senang terhadap sesuatu (Araniri et al., 2018) Minat atau intrest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Alisuf Sabri mengatakan, minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, selain itu minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu

akan dikatakan minat terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu (Hanifal Fauzy et al., 2019).

Menurut Johanes yang dikutip oleh Bimo Walgito, menyatakan bahwa “Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang timbulnya dari dalam individu sendiri tanpa pengaruh dari luar. Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena pengaruh dari luar. Berdasarkan pendapat ini maka minat intrinsik dapat timbul karena pengaruh sikap, persepsi, prestasi belajar, bakat, jenis kelamin dan termasuk juga harapan bekerja. Sedangkan minat ekstrinsik dapat timbul karena pengaruh latar belakang status sosial ekonomi orang tua, informasi, lingkungan dan sebagainya (Haki, 2020).

Secara umum minat santri di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura dalam mempeleajari seni baca al quran dengan nada tilawah, tumbuh karena adanya aktivitas program yang diselenggarakan oleh *Jamiyyah Qura' wal huffadz*, yang merupakan bidang khusus yang menangani aktivitas pengkaderan di bidang pembelajaran Al Quran.

Menurut Pembina pesantren, bahwa kehadiran lembaga ini sangat positif untuk memfasilitasi santri dalam mengikuti program pembinaan Al Quran sekaligus peningkatan pada minat bakat santri di bidang tilawah. Beberapa santri yang mondok memiliki kecenderungan dan bakat di bidang tilawah, olehnya lembaga ini sangat konsern untuk menggali bakat dan potensi para santri, dalam mengikuti program peningkatan keterampilan membaca al Quran dengan naghham al Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kegiatan pembinaan dilaksanakan secara intensif, sepekan dua kali dengan tujuan agar objek dari santri yang memiliki bakat dan potensi dapat berkembang dengan baik. Tahapan awal dalam pembinaan ialah dengan melakukan penjangingan bakat santri dengan membuka pendaftaran sehingga setiap santri berkesempatan mengikuti program tilawah.

Program pendidikan seni al quran dan tilawah ini dibina langsung oleh para asatidz yang memiliki kualifikasi guru tilawah dan telah berpengalaman mengikuti kegiatan-kegiatan pada musabaqah tilawah Al Quran, baik pada Tingkat lokal dan regional. Selanjutnya sebagai upaya untuk melahirkan kader qari yang baik, pihak pesantren menghadirkan guru/mentor dari luar pesantren yang dianggap telah berpengalaman pada kejuaraan lomba tilawah pada Tingkat nasional.

Pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, meningkatkan antusias dan minat santri dalam mengikuti program pembinaan tilawah, yang ditandai dengan perasaan santri yang senang dalam setiap pertemuan. Indikator ini menjadikan santri terus menghadiri kegiatan halaqah Quran yang diselenggarakan oleh lembaga *jam'iyyah qura' wal huffadz*, sehingga dalam pergantian waktu terdapat perkembangan. Kegiatan mengaji dan membaca Al Quran tidak berhenti pada halaqah-halaqah yang telah disediakan dalam program, tetapi pembelajaran dilakukan secara mandiri oleh para santri terutama Ketika kembali di rayon atau kamar masing-masing. Bahkan terlihat santri mencoba melatih diri dan

mempraktekkannya saat membaca Al Quran baik saat mengikuti program secara berjamaah atau mandiri.

Faktor Pendukung Minat santri dalam belajar tilawah

Dalam observasi peneliti yang diperkuat dengan wawancara Bersama beberapa asatidz, ditemukan beberapa factor pendukung yang menyebabkan santri sangat berminat mengikuti program pendidikan seni baca tulis Al Quran, diantaranya;

- 1) Partisipasi santri di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura dan keikutsertaan santri dalam suatu pelajaran baca tulis al quran dengan model pembelajaran langsung menjadi cikal bakal timbulnya minat santri dalam mengikuti program tilawah.
- 2) Kebiasaan, kebiasaan yang dimaksud ialah, para santri secara konsisten dan rutin mengikuti kegiatan pembinaan tilawah, sehingga kegiatan yang dilakukan berulang-ulang melahirkan minat santri untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan yang diikuti oleh santri selama dua kali dalam sepekan, dipercaya dapat menumbuhkan minat yang sangat kuat bagi santri untuk terus mengikuti program pembinaan tilawah dengan dipandu oleh guru atau asatidz yang professional, apalagi proses pengajaran dilaksanakan dengan santai dengan penuh suasana kekeluargaan.
- 3) Pengalaman, pengalaman santri merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan akan membawa kesan tersendiri bagi pelakunya yang kemudian akan masuk ke dalam jiwanya. Dalam proses pembelajaran setiap santri yang mengikuti program diminta untuk mencoba nada bacaan yang telah dibacakan oleh pengajar tilawah. Pengalaman ini membangun kepercayaan diri bagi santri, apalagi mencoba mempraktekkan bacaan secara langsung dan disaksikan oleh teman sejawat. Dalam prosesnya apabila santri yang benar dalam melantunkan dana, maka akan meperoleh apresiasi dan reward. Pengalaman-pengalaman ini membangun sikap mental Tangguh dan perasaan bangga serta melahirkan minat yang lebih besar lagi untuk terus bersemangat dalam mengikuti program-program pesantren.

Berdasarkan pengamatan peneliti Ketika berada pada lapangan penelitian, terlihat para santri sangat menghayati program pelatihan membaca Al Quran dengan nada tilawah. Indikator yang bisa disaksikan langsung ialah, para rasa senang, meliputi gembira, puas, legah, dan semacamnya. Akumulasi ekspresi wajah ini menggambarkan perasaan menghayati dan mengerti baik secara rasa indra dan batin terhadap proses kegiatan yang sedang diikuti. Selain faktor-faktor tersebut di atas, peneliti memperoleh jawaban penelitian terkait adanya faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan minat santri dalam belajar Al Quran di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura, diantaranya faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, kurikulum, sistem pengajaran dan teman sepergaulan serta media massa.

Dalam wawancara Bersama beberapa santri, ditemukan beberapa factor pendukung mengapa santri sangat berminat mengikuti program pembelajaran seni baca Al Quran dengan model tilawah, seperti faktor dukungan keluarga yang sangat perhatian terhadap proses

pendidikan anaknya selama bersekolah di Pondok Pesantren *Darud Da'wah Wal Irsyad Ambo Dalle* kota Jayapura. Perhatian keluarga dapat dilihat dari dukungan yang diberikan melalui pembayaran iuran SPP yang tidak pernah telah demi pendidikan anak.

Selain itu faktor pendidik yang profesional merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar. Kreativitas para pendidik dalam menyajikan pelajaran di kelas dan pada halaqah-halaqah Al Quran, memudahkan santri dapat menguasai materi dengan mudah dan tidak mengalami kesulitan. Selain itu adanya bantuan Media berupa media elektronik, seperti VCD, Hand Phone, Televisi yang dijadikan media pembelajaran menambah semangat santri dalam belajar. Karena santri dapat memperoleh pembelajaran tidak hanya secara audio, tetapi materi dapat dipahami secara audio visual.

Adapun Faktor *Internal* yang menjadi faktor pendukung ialah dapat meliputi: niat santri yang sungguh-sungguh yang dibuktikan dengan kesungguhan dalam mengikuti program pelatihan mengaji dengan nada tilawah. Beberapa santri yang mengikuti program dengan rajin tentu memperoleh pengalaman dan kualitas keterampilan yang berbeda dengan santri lainnya. Kematangan dalam melafalkan ayat serta nada/nagham bacaan al Quran yang sesuai diperoleh melalui ketekukan dalam mengikuti program secara intensif. Selain itu motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat santri sehingga perhatian dalam mengikuti program “ngaji tilawah” tercurahkan secara maksimal, meskipun terasa sulit dan tidak mudah untuk menguasai nada tilawah yang sedang dipelajari.

Indikator Motivasi Santri dalam belajar tilawah

Berdasarkan wawancara Bersama Ust. Zaidir salah satu Pembina program tilawah, diperoleh beberapa indikasi minat santri dalam mempelajari seni membaca Al Quran dengan nada tilawah, misalnya perasaan senang. Perasaan senang yang dimaksud ialah perasaan dimana santri sangat antusias dan gembira saat menghadiri kelompok-kelompok pengajian tilawah. Tidak terlihat sedikitpun aura wajah malas atau terpaksa saat mengikuti kegiatan Seni baca al-Qur'an, bahkan terlihat santri sangat senang terhadap apa yang diperintahkan dalam mengikuti latihan-latihan yang diberikan oleh pembimbing.

Kelebihan dari program pembinaan seni baca Al Quran dengan nada tilawah, ialah santri memperoleh pengajaran berupa kaidah tajwid serta pengetahuan tentang makna dan tafsir dari ayat Al Quran yang sedang dibaca. Selain itu Pembina tilawah menyampaikan pengalaman-pengalaman pribadi terkait faedah menguasai baca Al Quran dengan nada tilawah saat berada di masyarakat.

Pengalaman-pengalaman para mentor yang telah merasakan manfaat menguasai bacaan Al Quran dengan nada tilawah mampu memberikan inspirasi bagi santri bahwa apa yang sedang dipelajari tidak sia-sia. Dasar pengetahuan ini memberikan motivasi dan meningkatkan santri yang sangat tinggi terhadap sesuatu yang sedang dipelajari agar terhindar dari rasa malas dan menimalisir rasa bosan saat mengikuti program pelatihan.

Indikator lain yang menjadikan santri termotivasi dalam mempelajari seni membaca Al Quran dengan nada tilawah ialah kebiasaan. Dalam proses belajar di dalam pondok, santri

sudah terbiasa mendengarkan bacaan-bacaan Al Quran yang diperdengarkan pada pengeras suara masjid saat pelaksanaan shalat berjamaah. Selain itu, setiap proses kegiatan-kegiatan formal di dalam pondok, baik yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat umum, seringkali bacaan tilawah diperdengarkan pada awal pembukaan kegiatan acara. Proses pengurangan inilah yang kemudian memlahirkan motivasi dan minat santri untuk mempelajari seni baca Al Quran dengan nada tilawah.

Kebiasaan yang didengarkan secara rutin dan berulang, lambat laun akan menjadi karakter dan pola pikir para santri, bahwa sesuatu yang sedang dipelajari akan mudah untuk dikuasai. Program rutin ini membentuk motivasi santri yang sangat tinggi, sehingga semakin kuat minat santri dalam mempelajari seni baca Al Quran dengan baik.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan bahwa Kegiatan pendidikan Seni Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren *Darud Da'wah wal Irsyad* Ambo Dalle (DDI-AD) kota Jayapura terlaksana dalam bentuk program rutin sepekan dua kali. Program ini menjadi media bagi santri dalam memperoleh wawasan tentang seni membaca Al Quran dengan nada tilawah. Meskipun mempelajari seni membaca al Quran dengan nada tilawah tidak mudah, tetapi para santri sangat antusias dan memiliki minat yang sangat tinggi dalam mengikuti program pelatihan tilawah, disebabkan adanya motivasi-motivasi dari para ustadz tentang manfaat dan pentingnya menguasai baca Al Quran dengan nada tilawah. **Faktor** pendukung santri dalam mengikuti program ialah, dukungan dan harapan orangtua sejak awal memasukkan anaknya ke dalam pondok untuk menguasai ilmu agama, serta adanya lingkungan santri yang sangat mendukung melalui beberapa program pondok yang telah disusun untuk mempermudah santri dalam menguasai ilmu-ilmu agama diantaranya seni membaca Al Quran dengan nada tilawah. Sebagai **saran** Ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan berdasarkan dari hasil penelitian yaitu **pertama**; Agar proses pembelajaran lebih menarik, maka penting bagi guru tilawah hendaknya menerapkan metode yang variatif, serta menciptakan proses pembelajaran efektif, aktif dan menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Seni Baca al-Qur'an. **Kedua**; Dalam upaya untuk mempercepat proses penguasaan materi, maka sebaiknya guru tilawah mengelompokkan atau memisahkan santri yang dinilai telah mahir membaca al-Qur'an dengan yang belum lancar membaca al-Qur'an, sehingga tidak merasa terganggu yang mahir dan serius dalam proses pembelajaran Seni Baca al-Qur'an. **Ketiga**; Memberikan pengarahan kepada santri mengenai teknik dan cara mengolah pernafasan yang yang baik, sehingga santri lebih mudah dalam belajar pendidikan Seni Baca al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Afidatul Faizah, Binti Khoiriyah Elfin Nida Nur Afia, Narti, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Mudarrisuna*, 10(4), 585-601.
- Araniri, N., Kunci, K., Guru, K., & Islam, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam*

- Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>
- Cucu, C., & Mardiyati, I. (2019). Halaqah Keluarga Di Era Milenial Perspektif Psikologi Dakwah. *Raheema*, 6(2), 227–244.
- Faiza, F. (2023). Kompetensi Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santri di Pondok Pesantren an-Najah. *Journal of Educational Research*, 2(1), 171–188. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.213>
- Fatoni, M. A. C. A. (2022). Upaya meningkatkan minat baca al- qur'an melalui kegiatan pesantren kilat di dkm alikhlas kampung kiara kohok kab garut. 1(2), 69–75.
- Haki, U. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Fitrah. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.35448/jiec.v4i1.8182>
- Hanifal Fauzy, Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Hidayat, N. (2011). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 61–74.
- Jannah, M. (2017). Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i2.1291>
- Lukita, J. (2023). Pelestarian Dan Perkembangan Naghham Al-Quran. *Jalsah : The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.37252/jqs.v3i2.562>
- Nimah, S., Firdaus, & Hamzah, A. (2021). Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid Dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Iat Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v6i1.491>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Setiyani, R., Badruzaman, N., & Muhajang, T. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. *Proceedings - Open Access Journal*, 1(01), 105–110.
- Suryati, S. (2017). Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an. *Promusika*, 5(1), 47–52. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>
- Zulkarnainsyah, Muhammadiyah, , Rita Kencana, S., & Zulkifli. (2024). Pendampingan Pembelajaran Tilawah di Masjid Nurul Jama'ah Desa Teluk Kelasa. 45–61.